

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat memecahkan suatu masalah, maka metode penelitian ini berguna untuk memperoleh informasi atau data yang obyektif, valid dan akurat dari hasil pemrosesan data tersebut. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono, (2021:69). Dalam penelitian ini, dengan metode penelitian peneliti digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui informan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pos positivisme yang dapat digunakan untuk penelitian alamiah secara objektif dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci Sugiyono, (2021:16). Berdasarkan hal tersebut, penelitian berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif dalam penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara sebagai pendukung temuan penelitian. Dengan

demikian laporan ini dapat dibuktikan berupa kutipan-kutipan data wawancara sebagai gambaran terhadap penyusunan laporan.

Menurut Sugiyono, (2021:18) "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi." Sejalan dengan pengertian oleh Sugiyono di atas, menurut Moleong, (2018:6) "Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain - lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah." Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa, peneliti ingin melakukan pendekatan penelitian dengan wawancara yang dilakukan kepada karyawan/pegawai.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Travel* Selamat Trans Cabang Suci Jalan PH.H. Mustofa No. 68 Cikutra Cibeunying Kaler, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Parameter

Parameter penelitian merupakan nilai atau kondisi yang digunakan sebagai tolok ukur dalam menemukan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan

yang ada, menggali lebih dalam apa yang sudah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang sudah ada bagaimanapun kebenarannya masih diragukan. Meskipun sering dikaitkan dengan nilai statistik, dalam konteks penelitian kualitatif ini, parameter dipahami sebagai kerangka konseptual yang menentukan atribut-atribut kunci dari keselamatan kerja dan kesehatan kerja. Hal ini mencakup aspek fisik, prosedural, maupun psikologis yang dialami oleh responden di lapangan.

3.3.1 Definisi Parameter

Parameter adalah ukuran seluruh populasi didalam penelitian yang harus diperkirakan. Parameter adalah indikator distribusi hasil pengukuran, nilai yang mengikuti sebagai acuan. Keterangan atau informasi bisa menggambarkan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem.

Parameter merupakan kuantitas yang terukur dan konstan atau variabel karakteristik, dimensi, properti, atau nilai dari kumpulan data (populasi) karena dianggap penting untuk memahami situasi dalam memecahkan masalah pada masalah untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai tujuan. Sebagai perbandingan, parameter menetapkan batas eksternal situasi tetapi tidak membantu dalam menilai dan statistik adalah ukuran sampel dan bukan populasi.

Beberapa parameter yang berkaitan dengan beberapa elemen dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Penerapan Program K3 dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan nyata, prosedur, dan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen *Travel* Selamat Trans

Cabang Suci Bandung untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja bagi sopir selama menjalankan tugas operasionalnya.

2. Hambatan Penerapan K3 didefinisikan sebagai kondisi atau faktor-faktor, baik dari segi teknis, perilaku individu, maupun kebijakan organisasi, yang menghalangi atau menghambat efektivitas pelaksanaan standar keselamatan kerja di lapangan.
3. Lingkungan Kerja Aman didefinisikan sebagai suatu kondisi ruang kerja (kabin kendaraan) dan area operasional yang memiliki risiko kecelakaan rendah, didukung oleh kelaikan armada serta kepatuhan terhadap standar keselamatan yang berlaku.
4. Lingkungan Kerja Nyaman didefinisikan sebagai persepsi subjektif dan objektif sopir mengenai kondisi fisik tempat kerja (seperti ergonomi kursi, suhu udara, dan durasi kerja) yang mendukung konsentrasi dan kesejahteraan fisik selama menempuh perjalanan.
5. Rancangan Implementasi didefinisikan sebagai bentuk pengembangan atau usulan perbaikan sistem K3 yang disusun berdasarkan hasil evaluasi terhadap penerapan saat ini untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih konsisten bagi para sopir.

3.3.2 Operasionalisasi Parameter

Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasannya, dapat dipahami oleh banyak pihak. Operasional yang spesifik, rinci, tegas, dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan hal-hal lain yang dianggap penting. Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan

batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem agar dapat lebih mudah dipahami oleh semua kalangan, batas-batas yang dimaksud adalah batas informasi dan tanggung jawab masing - masing pihak *Travel* Selamat Trans Cabang Suci Bandung.

Operasionalisasi Parameter adalah seperangkat instruksi lengkap tentang apa yang harus diamati, bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional yang membantu kita mengklarifikasi fenomena di sekitar ke dalam kategori khusus variabel. Adapun operasionalisasi parameter dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Parameter

Rumusan Masalah	Proposisi Penelitian	Dimensi	Jenis Data	Sumber dan Informasi
Bagaimana penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi sopir di <i>Travel</i> Selamat Trans?	Kondisi penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi sopir di <i>Travel</i> Selamat Trans dapat diidentifikasi.	Kebijakan K3	Data primer	Manajemen
		Fasilitas keselamatan	Data primer	Observasi
		SOP Pengemudi	Data primer	Sopir <i>Travel</i>
Bagaimana kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada sopir di <i>Travel</i> Selamat Trans?	Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada sopir di <i>Travel</i> Selamat Trans dapat diidentifikasi.	Tingkat kepatuhan berkendara	Data primer	Sopir <i>Travel</i> & Manajemen
		Kesehatan fisik dan mental sopir	Data primer	Sopir <i>Travel</i> & Manajemen
Bagaimana hambatan yang ditemukan dalam penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi sopir di	Faktor - faktor hambatan yang ditemukan dalam penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi	Kendala teknis (Kondisi armada/fasilitas)	Data primer	Sopir <i>Travel</i> & Manajemen
		Kendala perilaku (Budaya	Data primer	Sopir <i>Travel</i> & Manajemen

Rumusan Masalah	Proposisi Penelitian	Dimensi	Jenis Data	Sumber dan Informasi
<i>Travel</i> Selamat Trans?	sopir di <i>Travel</i> Selamat Trans dapat diidentifikasi.	kerja/kedisiplinan)		
Bagaimana reformulasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ke depannya bagi sopir di <i>Travel</i> Selamat Trans?	Rancangan reformulasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang efektif bagi sopir di <i>Travel</i> Selamat Trans dapat diidentifikasi.	Perbaikan standar prosedur (SOP)	Data primer	Sopir <i>Travel</i> & Manajemen
		Peningkatan edukasi/pelatihan keselamatan	Data primer	Manajemen

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya bersifat tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Karena itu sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis merupakan sumber data tambahan. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2021:213), mengemukakan bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa karyawan *Travel* Selamat Trans Bandung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2021:213), mengemukakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh *Travel Selamat Trans Bandung*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian karena berkaitan dengan tujuan penelitian itu sendiri untuk memperoleh dan mendapatkan data. Tanpa mengetahui tata cara teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai pengaturan dan setting. Bila dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sebagai contoh melalui orang lain (informan).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer sekunder lebih banyak pada observasi, wawancara, dan sekundernya melalui dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2022:229). Teknik Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke lapangan secara sistematis fenomena yang diteliti, dalam artian peneliti mendatangi langsung objek penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kondisi lingkungan kerja, serta aktivitas kerja sopir pada *Travel* Selamat Trans Cabang Suci Bandung dalam menjalankan tugasnya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2022:231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara terbagi menjadi 3 macam yaitu: Wawancara terstruktur (Structured Interview), wawancara semi struktur (Semistruktur Interview) dan wawancara tidak berstruktur (Unstructured Interview).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan informan yang relevan. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Proses wawancara dilaksanakan di *Travel* Selamat Trans Cabang Suci Bandung dengan tiga orang informan yang berkaitan langsung dengan topik penelitian, yaitu sopir *Travel*. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kondisi lingkungan kerja, serta tingkat

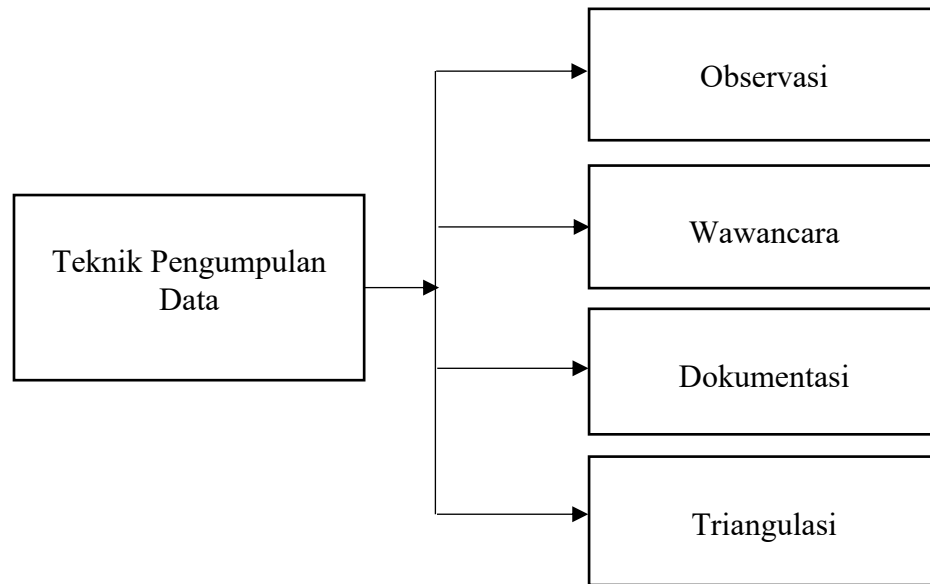
keselamatan dalam menjalankan aktivitas kerja. Wawancara dilakukan pada hari dan waktu yang berbeda untuk setiap informan, dengan durasi sekitar 30–50 menit.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2022:240) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis catatan, arsip, laporan, atau dokumen tertulis/lisan yang relevan dengan penelitian. Yang dimaksud dokumentasi dapat berupa tulisan, foto atau gambar yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang berbentuk gambar berupa kondisi Lingkungan Kerja dan Kendaraan yang layak untuk di pakai serta APAR yang ada di Lingkungan Kerja.

4. Triangulasi/Gabungan

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang didapat. (Sugiyono, 2021:241) Sehingga apabila digambarkan maka proses teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penetapan "lembar" perekaman informasi yang dihasilkan melalui pengamatan, wawancara, dan telaah dokumen ini dikenal juga sebagai lembar "catatan lapangan". Langkah-langkah atau tahapan pengumpulan data kualitatif serta merancang usaha perekaman data kualitatif serta merancang usaha perekaman data, dari hasil proses pengumpulan informasi melalui observasi/pengamatan, wawancara, dokumen, dan bahan visual. Proses memperoleh data dan informasi pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi, seleksi)| secara berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Dari setiap proses pengumpulan data dilakukan 4 tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menyimpulkan masalah, serta menetapkan tempat penelitian yang sesuai dengan masalah.

2. Merancang penelitian dengan cara peneliti membuat surat akademik berupa surat permohonan yang ditujukan kepada pemilik usaha *Travel* Selamat Trans.
3. Setelah surat permohonan diterima, selanjutnya peneliti mengumpulkan data-data yang berguna dengan cara peneliti melakukan wawancara dengan sopir, peneliti melakukan observasi di *Travel* Selamat Trans Bandung serta melakukan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian.
4. Selanjutnya data yang terkumpul, peneliti sajikan serta menarik kesimpulan serta memberikan saran-saran guna melengkapi penelitian.

3.5.2 Rancangan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2021:293) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi, seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Sejalan dengan hal tersebut Nasution dalam Sugiyono, (2021:294) menyatakan bahwa Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya masalah belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Akan tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka hal tersebut dapat di kembangkan menjadi suatu instrumen penelitian. Penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian pengumpulan data ini adalah daftar pedoman dari wawancara, buku catatan peneliti, dan media handphone. Seluruh instrumen tersebut digunakan untuk memastikan data yang diperoleh dari narasumber terdokumentasi secara akurat dan autentik. Dengan bantuan pedoman wawancara dan alat perekam, peneliti dapat fokus menggali pengalaman mendalam para pengemudi terkait penerapan K3 di lapangan. Hal ini dilakukan guna menjaga validitas data sehingga hasil analisis yang diperoleh benar-benar objektif dan mampu menggambarkan kondisi nyata lingkungan kerja di *Travel Selamat Trans*.

3.6 Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Sugiyono, (2021:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing. Reduksi data (*data reduction*)

1. Menurut Sugiyono, (2021:134) Data yang dihasilkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu harus dicatat dengan teliti dan rinci. Seperti yang sudah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin

banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data secara reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam tahap ini mereduksi data berfokus pada tujuan utama yaitu mencari tahu kedisiplinan karyawan, kemudian data dipilah dimana data yang diperlukan. Dengan begitu hasil dari reduksi data akan mempermudah peneliti untuk menghasilkan data yang selanjutnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Menurut Sugiyono, (2021:137) Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut, sehingga akan diperoleh tujuan atau rumusan masalah yang diinginkan peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Menurut Sugiyono (2021:142) Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru atau belum ada. Kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau mengetahui makna, keteraturan, penjelasan, pola-pola, alur sebab akibat maupun proporsisi. Sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian ini.

3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data yang akurat guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara

mendalam, dan dokumentasi, atau penggabungan dari ketiganya yang sering disebut sebagai teknik triangulasi. Langkah ini diambil agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena implementasi K3 di *Travel* Selamat Trans dari berbagai sudut pandang narasumber. Pengumpulan data ini dilakukan secara intensif dalam kurun waktu tertentu hingga data mencapai titik jenuh, di mana informasi yang diperoleh sudah konsisten dan tidak ditemukan lagi variasi data baru yang signifikan.

Pada tahap awal, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, yakni lingkungan kerja operasional pengemudi. Semua yang dilihat, dirasakan, dan didengar selama berada di lapangan direkam secara seksama sebagai data mentah yang berharga. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak, bervariasi, serta beragam mengenai interaksi antara pengemudi, kondisi armada, dan respons mereka terhadap kebijakan manajemen. Melalui wawancara mendalam, peneliti berusaha menggali makna di balik tindakan para pengemudi saat menjalankan protokol keselamatan, sementara melalui dokumentasi, peneliti mengumpulkan bukti-bukti pendukung seperti foto unit kendaraan, catatan jam kerja, atau arsip instruksi lisan dari manajemen. Proses ini memastikan bahwa setiap temuan di lapangan memiliki landasan fakta yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan dalam jumlah besar harus dicatat secara teliti dan rinci. Mengingat kompleksitas data yang akan semakin meningkat seiring lamanya penelitian, maka perlu segera dilakukan analisis melalui tahap reduksi

data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilah informasi pokok dengan memfokuskan pada hal-hal penting untuk menemukan tema serta polanya. Hasil reduksi ini memberikan gambaran yang lebih tajam dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lanjutan.

Dalam prosesnya, reduksi data dipandu oleh teori dan tujuan penelitian, di mana peneliti harus peka terhadap temuan-temuan baru yang bersifat unik atau belum memiliki pola sebelumnya. Karena proses ini membutuhkan kedalaman wawasan, peneliti dapat melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau tenaga ahli untuk memperluas perspektif. Melalui reduksi data yang sistematis, peneliti dapat menyaring informasi yang memiliki nilai temuan signifikan serta mendukung pengembangan teori yang relevan dengan objek penelitian.

3.6.3 Penyajian Data (Data Display)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian yang secara singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowerchat* dan sejenisnya. Miles et al. (1984) "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative year*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut "*Looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caption on that understanding*" (Miles et al., 1984). Selanjutnya

disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3.6.4 Kesimpulan (Conclusion)

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.7 NVivo

Peneliti melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan dibantu dengan *software* NVivo. NVivo memiliki kelebihan yaitu dapat menghubungkan hasil coding, melakukan *queries*, dan dapat membuat peta analisis berdasarkan data penelitian.

1. Coding

Menurut Jackson & Bazeley (2021:73) dalam bukunya *Qualitative Data Analysis with NVivo*, coding didefinisikan bukan sekadar pelabelan data,

melainkan sebuah proses penyimpanan dan pengambilan (storage and retrieval) yang strategis. Secara teknis, coding adalah tindakan mengidentifikasi segmen teks, gambar, atau audio yang memiliki kesamaan makna dan mengumpulkannya ke dalam satu wadah digital yang disebut *Nodes* (atau *Codes*). Proses ini memungkinkan peneliti untuk menarik data keluar dari konteks aslinya (urutan linear dokumen) ke dalam konteks baru yang bersifat tematik, sehingga memudahkan identifikasi pola, frekuensi, dan hubungan antar fenomena secara sistematis.

Lebih lanjut, dalam konteks perangkat lunak NVivo, *coding* dipahami sebagai jembatan operasional antara data mentah yang tidak terstruktur dengan temuan penelitian yang kredibel. Penggunaan NVivo memastikan bahwa setiap kode yang dihasilkan memiliki jejak audit (*audit trail*) yang jelas, di mana peneliti dapat kembali ke sumber asli data hanya dengan satu klik pada *node* yang bersangkutan, sehingga meningkatkan Transparansi dan validitas analisis kualitatif. Data-data tersebut berupa Transkrip wawancara, dokumen, jurnal dan lain-lain. Dalam penelitian ini proses *coding* menggunakan *software* NVivo.

Pada rumusan masalah yang pertama, peneliti mengelompokkan hasil wawancara untuk melihat bagaimana aturan dan pelaksanaan K3 dijalankan oleh para sopir di Selamat Trans. Peneliti menarik kesimpulan dari cerita para narasumber mengenai rutinitas keselamatan mereka setiap hari.

Pada rumusan masalah yang kedua, peneliti mencari tahu apa saja kekurangan dan hambatan yang ada. Caranya adalah dengan menganalisis kembali hasil dari poin pertama tadi untuk menemukan masalah apa saja yang muncul saat program

K3 ini berjalan. Dengan cara ini, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kendala dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi para sopir.

2. *Hierarchy Chart*

Hierarchy Chart digunakan untuk memberikan gambaran visual secara instan mengenai dominasi atau frekuensi kemunculan tema-tema yang berkaitan dengan pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Selamat Trans. Dalam penelitian ini, fitur tersebut dioperasikan dalam bentuk *Treemap* (bagan kotak berjenjang) untuk melihat aspek atau mekanisme K3 mana yang paling banyak dibahas dan dirasakan krusial oleh para sopir. Kotak yang berukuran lebih besar mencerminkan intensitas pengodean (*coding density*) yang tinggi, menandakan bahwa poin K3 tersebut paling sering muncul dalam transkrip wawancara. Visualisasi ini sangat membantu peneliti dalam mendeteksi secara cepat isu keselamatan kerja apa yang menjadi prioritas utama atau kendala terbesar bagi para driver selama mengoperasikan armada di lapangan.

3.8 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Metode Penelitian Kualitatif

Aspek	Metode Kualitatif
Nilai Kebenaran	Kredibilitas (<i>Credibility</i>)
Penerapan	Keteralihan (<i>Transferability</i>)
Konsistensi	Audiability (<i>Dependability</i>)
Naturalitas	Dapat Dikonfirmasi (<i>Confirmability</i>)

Jadi uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *Transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

3.8.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

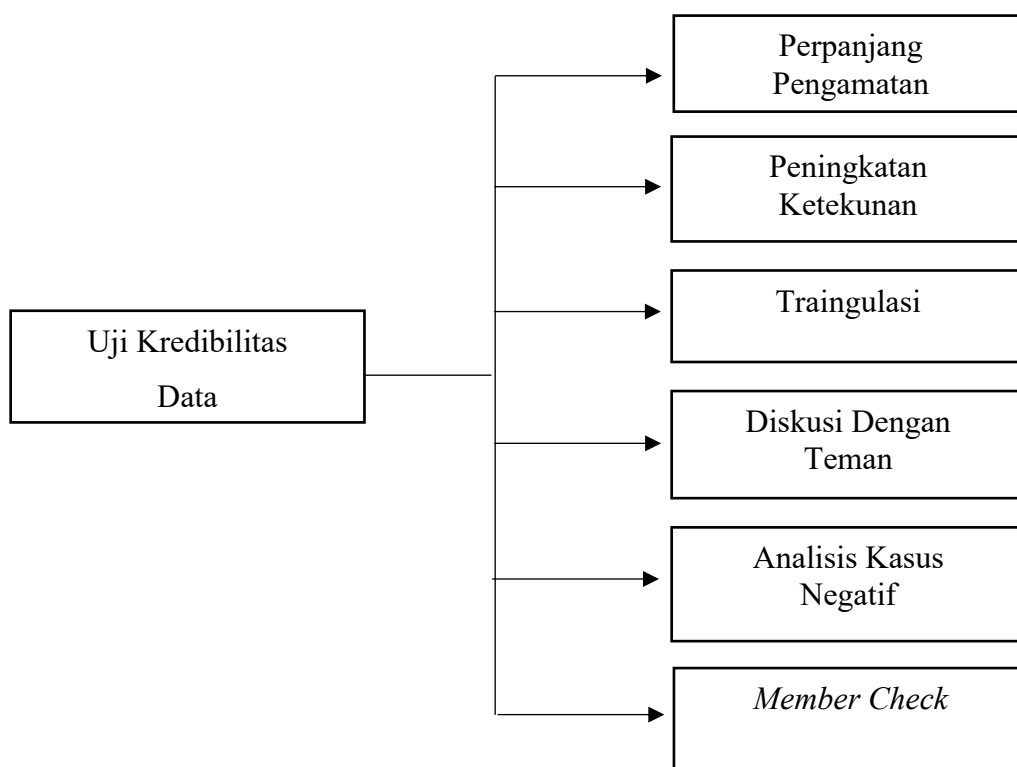
Uji kredibilitas (*Credibility*) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekutan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative* dan *member check*.

Tujuan uji kredibilitas (*credibility*) data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa Transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah di Transkripsikan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.

Keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif dan akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Masalah yang telah ditentukan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat berubah ketika turun ke lapangan,

hal ini karena adanya hal yang lebih penting dan mendesak dari apa yang telah ditetapkan atau adanya pembatasan hanya sebagian kecil saja dari apa yang telah ditentukan.

Hal tersebut juga dapat terjadi pada saat wawancara serta observasi di mana situasi *social* yang mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dari apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga apabila digambarkan hasilnya akan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Uji Kredibilitas (Credibility)

3.8.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun

sumber data yang baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah di cek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

3.8.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau manakah yang dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi - dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan

peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3.8.1.3 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2022:241) triangulasi merupakan teknik validitas data yang digunakan untuk membangun justifikasi tema - tema penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Menurut Moleong (2018:330) triangulasi sumber merupakan pemeriksaan sumber didapatkan tidak hanya dari subjek utama saja melainkan dari berbagai partisipan yang lain, sumber data yang bertujuan untuk memperkuat dan mengurangi bias diambil dari beberapa partisipan yang ada di lingkungan subjek.

Adapun sumber data yaitu orang tua, kakak, adik, saudara, teman, dan tetangga subjek. Menurut Denzin Subakti et al. (2021:117) triangulasi waktu merupakan teknik pengumpulan data pada suatu fenomena atau permasalahan dalam jangka waktu yang berbeda.

3.8.1.4 Analisis Kasus Negatif

Kasus *negative* adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus *negative* berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data - data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti akan mengubah temuannya.

3.8.1.5 Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, *handycam*, alat perekam suara ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data - data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih cepat dan dipercaya.

3.8.1.6 Menggunakan *Member Check*

Member Check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin *kredibel*/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.8.2 Pengujian Transferability

Transferability ini merupakan validitas eksternal. Nilai *Transfer* ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau

digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai *Transfer* bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal”.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3.8.3 Pengujian Dependability

Reabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau *reabilitas* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang *independent* atau pembimbing yang *independent* mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

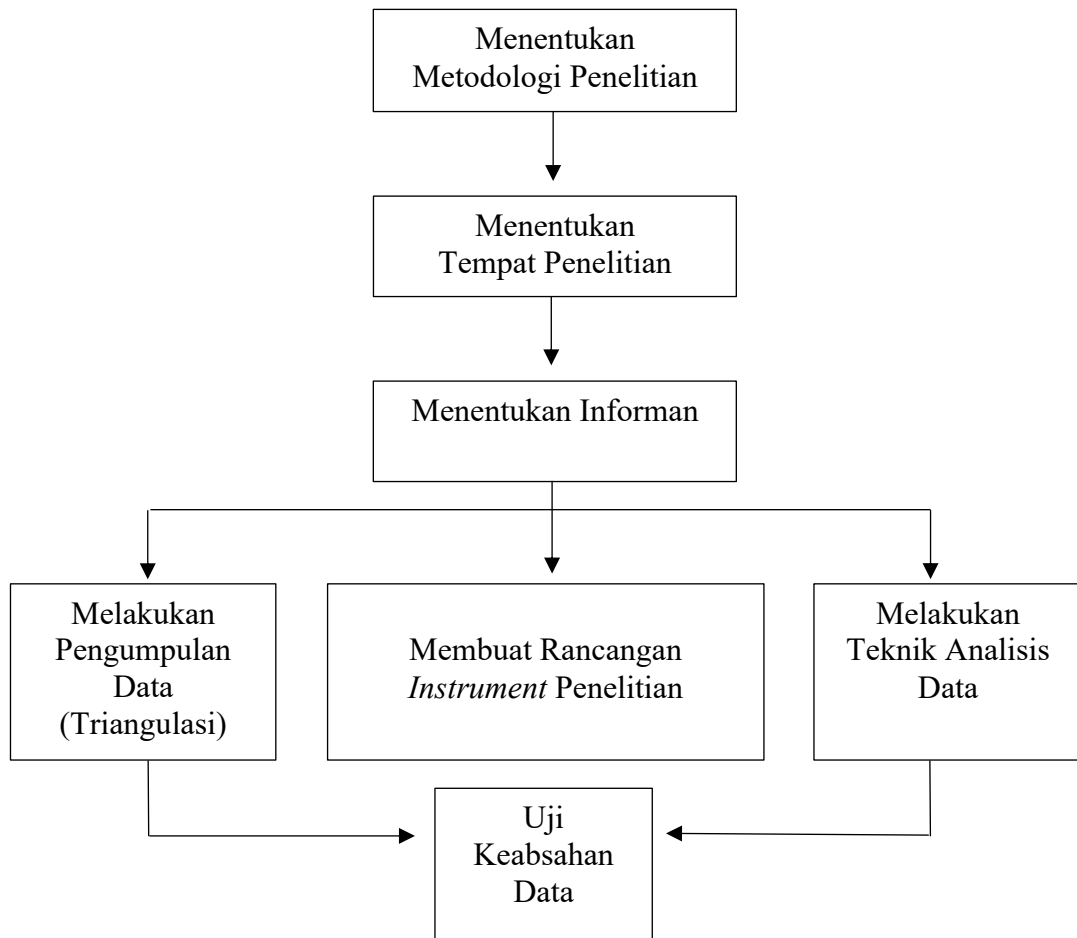
3.8.4 Pengujian Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

3.9 Flowchart Alur Penelitian

Flowchart merupakan berasal dari Bahasa Inggris yang berarti adalah diagram alur. *Flowchart* umumnya disusun berdasarkan algoritma dari sebuah program yang ingin dijalankan, guna untuk mempermudah pemahaman dari Bahasa program. Penyusunan *flowchart* diharuskan sistematis serta berurutan dengan berdasarkan alur dari program itu sendiri. *Flowchart* berfungsi sebagai alur penelitian dalam penelitian kualitatif.



Gambar 3. 3 Alur Flowchart Penelitian

Alur penelitian yang peneliti lakukan diawali dengan menentukan metodologi penelitian. Metodologi penelitian berkaitan dengan bagaimana peneliti akan menggunakan “alat” di lapangan dalam penelitian. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian berbasis kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena dalam metode penelitian kualitatif sifatnya “natural” dan “alamiah” artinya tidak ada yang disembunyikan antara peneliti dan pemberi informasi.

Dilanjutkan dengan menentukan dan memilih informan yang berkompeten di bidangnya, peneliti menentukan informan di penelitian ini yaitu Sopir, sebagai informan yang memahami secara mendalam terkait implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dianalisis dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman di Selamat Trans Cabang Suci Bandung. Dari informan tersebut pertama peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui Triangulasi (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi) serta kuesioner HFACS secara bertahap dilanjutkan dengan membuat rancangan instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan dalam objek penelitian peneliti, lalu setelah triangulasi dan membuat instrumen penelitian dilanjutkan dengan teknik analisis data yang diantaranya adalah data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan diakhiri dengan *conclusion*. Untuk tahap akhir sendiri di akhir dengan uji keabsahan data dengan *Transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.